

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah pemeluk agama Islam terbesar di Dunia. Mulai dari sabang sampai merauke dan wilayah di seluruh pelosok desa hingga daerah terpencil dan tertinggalpun juga ditemukan penduduk Muslim. Artinya mayoritas penduduk Indonesia adalah didominasi oleh pemeluk agama Islam. Hal ini terbukti bahwa disetiap kampung, kompleks perumahan baik rumah sangat sederhana sekali sampai yang berstandar *Real estate* ditemukan Masjid atau Mushollah yang dibangun disana, tidak hanya itu. Bertambahnya jumlah pemeluk Agama Islam juga dipengaruhi oleh keturunan dari penduduk Indonesia itu sendiri, sehingga setiap hari bahkan setiap bulan pertumbuhan penduduk Muslim bertambah secara *significant*.

Namun fakta yang terjadi saat ini perkembangan Muslim di Indonesia bukan semata-mata menambah dan memperkuat aqidah serta, ukhuwah antara Muslim pada umumnya, melainkan justru kekuatan Muslim semakin melemah dan mengalami kemunduran. Ada tiga hal yang menyebabkan mundur dan lemahnya kaum Muslimin:

1. Tatkala kaum muslim mulai meremehkan serta meninggalkan ajaran agamanya.
2. Membiarkan peradaban-peradaban asing masuk menyerbu negri mereka.

### 3. Membiarkan paham-paham barat yang bercokol pada mereka.<sup>1</sup>

Dari ketiga hal di atas dapat dipastikan bahwasanya dari pemeluk agama Islam yang meremehkan dan meninggalkan ajaran Islam khususnya ibadah sholat. sebenarnya jika kita amati dengan seksama lingkungan di sekitar kita masih banyak saudaara-saudara kita yang tidak melaksanakan ibadah sholat, disisi lain mereka berdalih karena sibuk pekerjaan yang menyita banyak waktu, faktor usia, faktor kesehatan, bahkan ada yang lebih ekstrim lagi yaitu dengan berdalih bahwa, “sholat itu bukan hal yang penting dilakukan cukup hanya dengan mengingat Allah Swt. saja sudah menggugurkan kewajiban”. hal ini mereka sampaikan terang-terangan pada setiap orang yang memiliki keimanan lemah.

Dari fakta-fakta yang terjadi di sekitar kita, maka dalam penelitian ini penulis mengambil sampel Asrama Mahasiswa Islam *Daar Al-Najah* sebagai tempat penelitian. Asrama ini didominasi oleh sebagian besar mahasiswa IAIN Sunan Ampel yang berlatar belakang Pondok Pesantren, namun dari data yang diperoleh, ternyata banyak diantara mereka yang bersikap enggan ketika diajak sholat berjama'ah. Sehingga di dalam Asrama tersebut memberikan satu aturan dan menjadi sebuah kewajiban bagi santriwan Asrama untuk senantiasa melaksanakan sholat fardlu dengan berjama'ah pada awal waktu di Masjid atau Mushollah. Dalam hal ini untuk menggerakkan dan membiasakan para santri, pengurus Asrama menggunakan metode kajian harian dengan Teknik *Tatsqif*.

---

<sup>1</sup> Taqiyuddin An-Nabhani, *Peraturan Hidup Dalam Islam*, Jakarta: HTI Press, 2001.hal, 91

*Tatsqif* bermakna pembinaan. Metode ini digunakan oleh Rasulullah Saw. untuk mendakwahkan Islam dengan sembunyi-sembunyi kepada beberapa shahabat yang berlangsung di rumah Arqam bin Abi Arqam. Beliau melakukannya secara bertahap dengan tiga sampai lima shahabat tiap kelompoknya. beliau meyakini bahwa tehnik ini sangat ampuh untuk memberikan pemahaman Islam kepada para shahabat.

Dalam rangka untuk membina Santri Asrama *Daar Al-Najah* dilakukan dengan beberapa langkah yang dilakukan adalah membuat aturan yang wajib untuk diikuti terkait dengan sholat berjama'ah di awal waktu, kemudian dilanjutkan pembinaan secara berkelompok dengan membahas beberapa kitab, memberikan pemahaman secara intensif setiap pekan, senantiasa memberi perhatian pada santriwan tersebut, serta memberikan nasihat jika terlihat enggan untuk sholat berjama'ah di awal waktu.

Dari data yang diperoleh, ternyata fakta yang terjadi di Asrama Mahasiswa Islam *Daar Al-Najah* memang benar terjadi apa adanya, serta sikap enggan ini dialami oleh beberapa santri. Sehingga dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel seorang santriwan Asrama, sebut saja Satriyo (nama samaran) yang masih bersikap enggan dan cenderung menunda-nunda dalam melaksanakan sholat berjama'ah pada awal waktu di Masjid atau Mushollah. Dirinya berasal dari Kabupaten Lamongan. Satriyo adalah anak sulung dari 3 bersaudara, yang terlahir dari rahim ibu. yang penyabar. Kedua orang tua Satriyo berprofesi sebagai Guru *'Aliyah*, sehingga kesehariannya berada di Sekolah. Sejak awal *Tsanawiyah* hingga *'Aliyah*, Satriyo sudah mengenyam

pendidikan Pondok Pesantren, sehingga pemahaman Agama yang ia dapatkan cukup matang. Namun ketika keberadaan Satriyo di Surabaya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1, ternyata semangat untuk mengamalkan ilmu yang ia peroleh semakin berkurang, misalkan saja dalam hal sholat berjama'ah. Selama menempuh masa-masa belajarnya, Satriyo tinggal di Asrama Daar Al-Najah. Disana Satriyo juga mendapatkan perlakuan yang sama dengan Pondok Pesantren, namun memang bisa dikata bahwa "*Background* seseorang itu tidak menjamin baik-buruknya kepribadian seseorang". Ternyata pemahaman Satriyo masih lemah terkait dengan aplikasi dalam beribadah sholat berjama'ah, walaupun dalam Asrama telah ada kewajiban untuk melaksanakan sholat dengan berjama'ah pada awal waktu di Masjid, namun hal itu tidak memberikan efek untuk taat pada peraturan yang ada, justru Satriyo malah bersikap enggan dan pada akhirnya menunda ketika diajak sholat berjama'ah pada awal waktu di Masjid.

Satriyo adalah anak cerdas namun disisi lain dia memiliki kepribadian pemalas dan juga berwatak kaku (kurang bisa menerima saran orang lain). Ada beberapa faktor yang menyebabkan dia bersikap demikian yaitu: *Habith*, belum memiliki pemahaman yang cukup, fasilitas yang mendukung. Sehingga santriwan ini perlu mendapatkan pembinaan khusus secara intensif, agar tidak mempengaruhi santriwan yang lain.

Narasi singkat diatas satu hal yang harus dan segera dilakukan adalah dengan menggunakan Tehnik *Tatsqif* (pembinaan) yang pernah dilakukan

pada masa Rasulullah Saw. untuk menyebarkan ajaran Islam pada masa itu.<sup>2</sup> Dengan tehnik ini diharapkan anak didik (santri) Asrama Daar Al-Najah dapat istiqomah dan terbiasa menunaikan ibadah sholat fardhu dengan berjama'ah di awal waktu pada Masjid atau Mushollah. Hal ini akan terlihat ketika tehnik *tatsqif* ini berjalan dengan efektif, sehingga tujuan dari pada pembinaan intensif ini bisa meningkatkan kualitas *Nafsiyah* maupun *Aqliyah* santri, serta memotivasi santri untuk bergerak dengan sendirinya dan mengajak orang lain untuk ikut bersama-sama sholat berjama'ah di awal waktu ke Masjid.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tentang tema diatas, maka peneliti menfokuskan permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut ;

1. Apa saja faktor penyebab timbulnya sikap enggan dalam sholat berjama'ah?
2. Bagaimana proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Tehnik *Tatsqif* untuk mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah pada seorang Santriwan Asrama Mahasiswa Islam Daar Al-Najah Wonocolo, Surabaya?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan tehnik *tatsqif* untuk mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah pada seorang Santriwan Asrama Mahasiswa Islam Daar Al-Najah Wonocolo, Surabaya?

---

<sup>2</sup> Taqiyuddin An-Nabhani, *Ad-Daulah Al-Islamiyah (Daulah Islam)*, Jakarta: HTI Press, 2011.

### **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya sikap enggan sholat jama'ah pada santriwan Asrama Daar Al-Najah.
2. Untuk mengetahui proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Tehnik *Tatsqif* untuk mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah pada seorang Santriwan.
3. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Tehnik *Tatsqif* untuk mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah pada seorang Santriwan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut;

#### **1. Secara Teoritis**

- a. Memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti lain dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam tentang pengembangan Tehnik *Tatsqif* untuk mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah pada seorang Santriwan.
- b. Sebagai sumber informasi dan eferensi tentang sikap enggan seorang santriwan dengan menggunakan pendekatan Islam.

## 2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan santriwan Asrama Daar Al-Najah dapat istiqomah dan terbiasa menunaikan ibadah sholat fardhu dengan berjama'ah diawal waktu pada Masjid atau Mushollah.
- b. Bagi Konselor, hail penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu Tehnik pendekatan yang efektif dalam mengatasi sikap enggan pada diri klien.

## E. Devinisi Konsep

Dalam pembahasan ini perlulah kiranya peneliti dari sejumlah konsep yang diajukan dalam penelitian dengan judul “Bimbingan dan Konseling Islam dengan Tehnik *Tatsqif* untuk Mengatasi Sikap Enggan dalam Sholat Berjama'ah pada Seorang Santriwan Asrama Mahasiswa Islam Daar Al-Najah Wonocolo, Surabaya.” Adapun devinisi konsep dari penelitian ini antara lain ;

### 1. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan dan Konseling Islam adalah suatu aktifitas pemberian bantuan/bimbingan antara konselor dengan klien yang membutuhkan, dalam menyengatasi masalah yang dihadapinya, dengan tujuan agar klien dapat mengembangkan potensi akal fikiran dan kejiwaannya dalam mengatasi problematika hidupnya dengan baik dan benar secara mandiri berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah Saw.

## 2. *Tatsqif*

*Tatsqif* merupakan suatu aktifitas yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw. pada masa *dakwah* secara sembunyi-sembunyi bersama para shahabatnya di rumah Arqom bin Abi al-Arqom dengan membentuk *halqoh-halqoh*, (lingkaran studi). Dalam aktifitas ini Konselor membina klien dengan dikuatkan imanya, dibina akhlaqnya, dipahamkan tentang hukum-hukum Islam, dibacakan al-Quran kepada klien, menjelaskannya dan memerintahkan klien untuk menghafal dan memahami al-Quran serta diajarkan kepada klien tentang keutamaan sholat berjama'ah, hal ini dilakukan dengan membuat *halqoh* dan disampaikan secara bertahap.

## 3. Sikap Enggan

Enggan adalah Suatu sikap yang dimunculkan oleh seseorang ketika mendapati suatu ajakan tertentu, namun ia memberikan penolakan atas ajakan pada aktifitas tersebut atau menolak secara halus atas ajakan seseorang kepada aktifitas tertentu baik positif maupun negatif.

## F. Metode penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh obyek penelitian secara *holistic* dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu



konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>3</sup>

Jadi pendekatan kualitatif yang penulis gunakan pada penelitian ini digunakan untuk memahami fenomena yang dialami oleh Klien secara menyeluruh yang di deskripsikan berupa kata-kata dan bahasa untuk kemudian dirumuskan menjadi model, konsep, teori, prinsip, dan definisi secara umum.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus (*case study*) adalah penelitian tentang status subyak penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan atau khas dari keseluruhan personalitas.<sup>4</sup>

Jadi pada penelitian ini, penulis menggunakan penelitian studi kasus karena penulis ingin melakukan penelitian dengan cara mempelajari individu secara rinci dan mendalam selama kurun waktu tertentu untuk membantunya memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.

## **2. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang Santriwan yang memiliki sikap enggan untuk sholat berjama'ah yang disebut Klien, sedangkan Konselornya adalah Febrimardiansyah.

Lokasi penelitian, lebih tepatnya di Wonocolo IV No. 33

---

<sup>3</sup> Ilexy, J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 6.

<sup>4</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), hal. 36-66.

### 3. Jenis dan Sumber Data

#### a. Jenis data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data yang bersifat non statistik, dimana data yang diperoleh nantinya dalam bentuk kata verbal bukan dalam bentuk angka.

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

- 1) Data primer yaitu data yang langsung diambil dari sumber pertama di lapangan. yang mana dalam hal ini diperoleh dari deskripsi tentang latar belakang dan masalah klien, perilaku klien, faktor-faktor yang menyebabkan masalah tersebut dialami klien, pelaksanaan proses , serta hasil akhir pelaksanaan .
- 2) Data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer. di peroleh dari gambaran lokasi, penelitian, keadaan lingkungan klien, riwayat pendidikan klien, dan perilaku keseharian klien.

#### b. Sumber data

Untuk mendapat keterangan dan informasi, penulis mendapatkan informasi dari sumber data, yang dimaksud dengan sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh.

Adapun sumber datanya adalah:

- 1) Sumber data Primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh penulis dilapangan yaitu informasi dari Klien yakni remaja yang tidak memiliki minat bekerja, serta Konselor yang melakukan .

2) Sumber data sekunder yaitu sumber data yang diperoleh dari orang lain guna melengkapi data yang penulis peroleh dari sumber data primer.<sup>5</sup> Sumber ini penulis peroleh dari informan seperti: teman klien, tetangga dan keluarga klien.

#### **4. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun tahapan-tahapan yang harus dilakukan menurut buku metode penelitian praktis adalah:

- a. Perencanaan meliputi penentuan tujuan yang dicapai oleh suatu penelitian dan merencanakan strategis untuk memperoleh dan menganalisis data bagi peneliti. Hal ini dimulai dengan memberikan perhatian khusus terhadap konsep dan hipotesis yang akan mengarahkan penelitian yang bersangkutan dan menelaah kembali terhadap literatur, termasuk penelitian yang pernah diadakan sebelumnya, yang berhubungan dengan judul dan masalah penelitian yang bersangkutan.
- b. Pengkajian secara teliti terhadap rencana penelitian, tahap ini merupakan pengembangan dari tahap perencanaan, disini disajikan latar belakan penelitian, permasalahan, tujuan penelitian, serta metode atau prosedur analisis dan pengumpulan data.
- c. Analisis dan laporan hal ini merupakan tugas terpenting dalam suatu proses penelitian.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), hal.128.

<sup>6</sup> M. Suparmoko, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: BPFE, 1995), hal. 3

## 5. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

### a. Observasi

Diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati Klien meliputi: kondisi Klien, kegiatan Klien, proses yang dilakukan.

### b. Wawancara

Merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data dengan dialog tanya jawab secara lisan baik langsung maupun tidak langsung.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam pada diri Klien yang meliputi: Identitas sendiri Klien, kondisi keluarga, lingkungan dan ekonomi klien, serta permasalahan remaja yang dialami klien.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, (*life histories*), ceritera, Dokumen yang berbentuk

---

<sup>7</sup> Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan dan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 1975), hal. 50.

gambar misalnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain.<sup>8</sup> Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Dalam penelitian ini, dokumentasi dilakukan untuk mendapat gambaran tentang lokasi penelitian yang meliputi: Luas wilayah penelitian, jumlah penduduk, batas wilayah, kondisi geografis kampung Wonocolo, serta data lain yang menjadi data pendukung dalam laporan penelitian.

**Tabel 1.1**  
Jenis Data, Sumber Data, dan Teknik Pengumpulan Data

No	Jenis Data	Sumber Data	TPD
1	a. Identitas Klien b. Usia Klien c. Pendidikan Klien d. Faktor-faktor penyebab yang Remaja alami Klien e. Proses yang dilakukan f. Hasil yang dilakukan	Klien	W+O
2	a. Identitas Konselor b. Pendidikan Konselor c. Usia Konselor d. Pengalaman dan Proses Konselng yang dilakukan Konselor	Konselor	W+O
3	a. Kebiasaan Klien b. Kondisi Keluarga, Lingkungan dan ekonomi Klien	Informan (tetangga keluarga dan teman Klien)	W+O
4	a. Luas wilayah penelitian b. Jumlah penduduk c. Batas wilayah	Informan (tetangga keluarga dan teman Klien)	O+D+W

Keterangan:

TTPD : Teknik-teknik pengumpulan data

D : Dokumentasi

<sup>8</sup> Sugiarto, *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 329

O : Observasi  
W : Wawancara

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukannya pola dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.<sup>9</sup>

Teknis analisis data ini dilakukan setelah proses pengumpulan data diperoleh. Penelitian ini bersifat studi kasus, untuk itu analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif komparatif yaitu setelah data terkumpul dan diolah maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data tersebut. Analisa yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan sikap enggan seorang santriwan Asrama Mahasiswa Islam *Daar Al-Najah*, yaitu dengan menggunakan analisis deskriptif, selanjutnya analisis proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Teknik *Tatsqif* untuk mengatasi sikap enggan dalam shalat berjama'ah dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam di lapangan dengan teori pada umumnya, serta membandingkan kondisi klien sebelum dan sesudah dilaksanakannya proses.

---

<sup>9</sup> Lexy J. Mleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 248.

## 7. Tehnik Keabsahan Data

Tehnik keabsahan data merupakan faktor yang menentukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kemantapan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti memakai keabsahan data sebagai berikut:

### a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai, jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan dari dampak peneliti pada konteks.
- 2) Membatasi kekeliruan peneliti.
- 3) Mengkomsasikan pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak biasa atau pengaruh sesaat.

### b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti mencari secara *konsisten interpretasi* dengan berbagai cara dalam kaitannya dengan proses analisis yang *konstan* atau *tentatif*, mencari suatu usaha, membatasi berbagai pengaruh, mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.

Ketekunan pengamat bermaksud menemukan ciri-ciri atau unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu

yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

Penelitian hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. kemudian menelaah secara rinci sampai pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa. untuk keperluan itu teknik ini menuntut agar peneliti mampu menguraikan secara rinci bagaimana proses penemuan secara *tentatif* dan penelaahan secara rinci tersebut dapat dilakukan.

### c. Trianggulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. trianggulasi dibedakan atas empat macam yakni:

- 1) Trianggulasi data (*data triangulation*) atau trianggulasi sumber, adalah penelitian dengan menggunakan berbagai sumber data yang berbeda untuk mengumpulkan data yang sejenis.
- 2) Trianggulasi penelitian (*investigator triangulation*), yang dimaksud dengan cara trianggulasi ini adalah hasil penelitian baik data ataupun simpulan mengenai bagian tertentu atau keseluruhannya bisa diuji validitasnya dari beberapa peneliti.
- 3) Trianggulasi metodologis (*methodological triangulation*), jenis trianggulasi ini bisa dilakukan oleh seorang peneliti dengan



mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

- 4) Trianggulasi teoretis (*theoretical triangulation*), Trianggulasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan perspektif lebih dari satu teori dalam membahas permasalahan yang dikaji.

Adapun trianggulasi yang penelitian terakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi data dan trianggulasi metode.

Adapun trianggulasi data atau sumber, penelitian menggunakan beberapa sumber untuk mengumpulkan data dengan permasalahan yang sama. Artinya bahwa data yang ada di lapangan diambil dari beberapa sumber penelitian yang berbeda-beda dan dapat dilakukan dengan:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- 4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan Skripsi ini, maka penulis akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan : Bab ini membahas tentang Latar belakang masalah, Rumusan masalah, Tujuan dan Manfaat penelitian.

Bab II Tinjauan Pustaka : dalam bab ini membahas tentang kajian Teoritik yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian yang dikaji, pembahasannya meliputi: Bimbingan dan Konseling Islam, terdiri dari: Pengertian Bimbingan dan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan dan Konseling Islam, Unsur-unsur Bimbingan dan Konseling Islam, Azas-azas Bimbingan dan Konseling Islam, Langkah-langkah Bimbingan dan Konseling Islam. Devinisi sholat, Dalil tentang perintah Sholat Jama'ah, Keutamaan Sholat Berjama'ah, Bimbingan dan Konseling Islam dalam mengatasi sikap Enggan untuk Sholat Berjama'ah.

Bab III Penyajian Data : Yang membahas tentang deskripsi umum objek penelitian dan deskripsi hasil penelitian. Deskripsi umum objek penelitian membahas tentang setting penelitian yang meliputi deskripsi lokasi, Konselor, Klien, dan masalah. Sedangkan deskripsi hasil penelitian membahas tentang Deskripsi faktor-faktor penyebab timbulnya sikap enggan dalam sholat berjama'ah, deskripsi proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan Tehnik *Tatsqif* untuk mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah pada seorang Santriwan Asrama Mahasiswa Islam Daar Al-Najah,

deskripsi hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan tehnik *tatsqif* untuk mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah pada seorang Santriwan Asrama Mahasiswa Islam Daar Al-Najah.

Bab IV Analisis Data : Pada bab ini memaparkan tentang analisa data dari faktor-faktor, proses serta hasil pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam dengan tehnik *tatsqif* untuk mengatasi sikap enggan dalam sholat berjama'ah pada seorang Santriwan, sehingga akan diperoleh apakah Bimbingan dan Konseling Islam ada kesesuaian untuk membantu memecahkan persoalan tersebut.

Bab V Penutup : Merupakan bab terakhir dari sikripsi yang Meliputi Kesimpulan dan Saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.